
**IMPLEMENTASI KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DI MAJELIS TA'LIM AL-
HIKAM DESA KAPUK, KECAMATAN TABIR ULU, KABUPATEN MERANGIN**

Nadia Farinka¹, Lukman Hakim², Idarianty³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Email: nadiafarinka05@gmail.com¹, lukmanhakim@uinjambi.ac.id²,
idarianty68@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan pengajian rutin dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat di Majelis Taklim Al-Hikam, Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin. Penelitian ini bermanfaat bagi pengelola majelis taklim dan lembaga keagamaan lainnya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengajian serta memberikan wawasan baru tentang strategi yang lebih baik dalam menyelenggarakan pengajian. Melalui metode penelitian kualitatif, dengan pembina majelis taklim Al-Hikam dan anggota pengajian sebagai objek penelitian, data kemudian diperoleh melalui dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi selanjutnya data tersebut dianalisis dengan model miles and huberman. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama: (1) Karakter Keagamaan Masyarakat: Kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lim Al-Hikam Desa Kapuk berperan penting dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan disiplin beribadah, pemahaman agama yang lebih mendalam, serta kesadaran moral dan kepedulian sosial yang lebih tinggi. (2) Implementasi Pengajian Rutin: Keberhasilan pengajian rutin ini didukung oleh metode pengajaran yang interaktif, keterlibatan tokoh agama, dan fasilitas yang memadai. (3) Faktor Pendukung dan Hambatan: Faktor pendukung lainnya adalah komitmen masyarakat dan dukungan dari tokoh agama serta pemimpin komunitas. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan dana dan waktu kegiatan yang sering berbenturan dengan kesibukan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajian rutin memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter keagamaan masyarakat. Meskipun didukung oleh faktor-faktor yang kuat, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi agar kegiatan pengajian dapat berlangsung lebih efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Implementasi Pengajian, Karakter Keagamaan, Majelis Taklim.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of routine religious study activities in shaping the religious character of the community at the Al-Hikam Taklim Assembly, Kapuk Village, Tabir Ulu District, Merangin Regency. This study is useful for managers of the taklim assembly and other religious institutions to improve the effectiveness of the pengajian activities and provide new insights into better strategies in organizing pengajian. Through qualitative research methods, with the Al-Hikam taklim assembly instructor and pengajian members as research objects, data was then obtained through observation, interviews, documentation, and then the data was analyzed using the Miles and Huberman model. This study produced three main findings: (1) Religious Character of the Community: Routine pengajian activities at the Al-Hikam Ta'lim Assembly, Kapuk Village play an important role in shaping the religious

character of the community. This can be seen from the increase in worship discipline, deeper understanding of religion, and higher moral awareness and social concern. (2) Implementation of Routine pengajian: The success of this routine pengajian is supported by interactive teaching methods, the involvement of religious figures, and adequate facilities. (3) Supporting Factors and Barriers: Other supporting factors are community commitment and support from religious figures and community leaders. However, there are obstacles such as limited funds and activity time that often clash with community activities. This study concludes that regular religious studies have a positive impact on the formation of the community's religious character. Although supported by strong factors, there are still several obstacles that need to be overcome so that religious study activities can take place more effectively and inclusively.

Keywords: *Implementation of Study Sessions, Religious Character, Islamic Study Group.*

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter keagamaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, bermoral, dan beretika. Karakter keagamaan yang kuat tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mempengaruhi tatanan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lim memiliki peran strategis sebagai media pembinaan spiritual dan moral masyarakat. Pengajian menjadi sarana pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengamalan ajaran Islam.

Agama memiliki peran strategis sebagai pedoman hidup manusia yang berfungsi untuk mengatur sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diyakininya. Dalam konteks sosial, agama menjadi kekuatan yang mampu mempersatukan umat dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter melibatkan tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan terhadap moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga dimensi ini penting untuk dikembangkan melalui pendidikan keagamaan, salah satunya melalui kegiatan pengajian di majelis ta'lim.

Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga aspek utama: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (sikap terhadap nilai-nilai moral), dan *moral action* (tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan memerlukan lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti yang ditawarkan oleh kegiatan pengajian rutin.

Selain itu, teori implementasi kebijakan menurut Purwanto dan Sulistyastuti menegaskan bahwa keberhasilan suatu program bergantung pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Dalam konteks ini, pengajian rutin di Majelis Ta'lim Al-Hikam dapat dilihat sebagai bentuk implementasi kebijakan pembelajaran agama yang bertujuan untuk membentuk karakter masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, teori sosialisasi keagamaan yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann memperkuat pentingnya peran interaksi sosial dalam proses pendalaman nilai-nilai keagamaan. Sosialisasi keagamaan melalui pengajian rutin memungkinkan memberikan pengetahuan, norma, dan nilai-nilai Islam dari pendakwah kepada jamaah, yang kemudian membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Proses ini menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam pengamalan nilai-nilai Islam.

Dalam Q.S, Al-Mujadalah Ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan keutamaan menghadiri majelis ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan kualitas diri. Dalam praktiknya, pengajian rutin yang diselenggarakan di majelis ta'lim berfungsi tidak hanya sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter keagamaan masyarakat.

Majelis Ta'lim Al-Hikam, yang terletak di Desa Kapuk, Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Merangin, merupakan salah satu lembaga keagamaan yang konsisten menyelenggarakan pengajian rutin. Sejak berdirinya pada tahun 2010, majelis ini telah menjadi pusat pembelajaran agama bagi masyarakat setempat. Sebelum adanya pengajian, desa ini menghadapi berbagai permasalahan sosial, seperti perjudian, narkoba, dan konflik antarwarga. Namun, keberadaan Majelis Ta'lim Al-Hikam berhasil membawa perubahan positif, termasuk

peningkatan disiplin ibadah, pemahaman agama yang lebih mendalam, serta kesadaran moral yang lebih tinggi.

Teori implementasi kebijakan yang dijelaskan oleh Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam konteks ini, pengajian rutin di Majelis Ta'lim Al-Hikam dapat dilihat sebagai implementasi program pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk karakter keagamaan masyarakat. Pengajian ini menggunakan pendekatan andragogi yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan pengalaman peserta pengajian, sehingga lebih efektif dalam membangun pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama.

Namun, pelaksanaan pengajian ini tidak terlepas dari tantangan, seperti kurangnya fasilitas, dan kesibukan masyarakat yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat yang berubah-ubah menjadi salah satu kendala dalam menjaga keberlanjutan program ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lim Al-Hikam, termasuk proses pelaksanaannya, dampaknya terhadap pembentukan karakter keagamaan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program pengajian yang lebih efektif dan inklusif di masa mendatang.

Majelis Ta'lim Al-Hikam yang berlokasi di Desa Kapuk, Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Merangin, merupakan salah satu lembaga keagamaan yang konsisten menyelenggarakan pengajian rutin sejak tahun 2010. Majelis ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat. Beberapa perubahan yang terlihat antara lain peningkatan partisipasi dalam kegiatan ibadah, pengurangan perilaku negatif seperti perjudian dan narkoba, serta peningkatan hubungan sosial yang lebih harmonis. Namun, dalam implementasinya, pengajian di Majelis Ta'lim Al-Hikam menghadapi berbagai tantangan, seperti, faktor ekonomi jadwal kegiatan yang berbenturan dengan kesibukan masyarakat, dan kurangnya minat sebagian masyarakat terhadap pengajian.

Keberadaan pengajian sebagai bentuk pendidikan nonformal sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yang menekankan pentingnya pengalaman dan kebutuhan belajar peserta. Dalam praktiknya, metode yang digunakan oleh pendakwah di Majelis Ta'lim Al-Hikam melibatkan diskusi, ceramah interaktif, dan pendekatan personal untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan jamaah yang beragam. Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi Abraham Maslow, yang menempatkan kebutuhan spiritual sebagai salah satu aspek penting dalam aktualisasi diri manusia. Dengan memenuhi kebutuhan ini, pengajian rutin dapat memberikan dampak yang mendalam pada kesejahteraan spiritual dan sosial jamaah.

Menghadiri majelis ilmu termasuk bagian dari *jihad fi sabilillah*. Dalam sebuah hadits, Nabi SAW bersabda:

مَنْ دَخَلَ مَسْجِدَنَا هَذَا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ دَخَلَهُ لْغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَالنَّاظِرِ إِلَى مَا لَيْسَ لَهُ

“Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarnya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya” (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Mawarid, 69).

Dari Shafwan bin Assal Al-Muradi Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata: “Aku mendatangi Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang sedang berada di masjid dan beliau sedang bertelekan dengan memakai baju yang berwarna merah, lalu aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku datang untuk menuntut ilmu. Maka Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ تَحْفَهُ الْمَلَائِكَةُ وَتُظَلُّهُ بِأَجْنَحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَّتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ

“Selamat datang penuntut ilmu, sesungguhnya penuntut ilmu itu dikelilingi oleh para malaikat dan dinaungi oleh mereka dengan sayap-sayapnya, dan para malaikat itu berada di atas satu sama lainnya hingga langit pertama karena mereka sangat mencintai apa yang ia cari (yaitu berupa ilmu Allah Subhanahu wa Ta’ala).” (HR. Imam Ahmad dan Ath-Thabrani).

Kedua hadist ini menjelaskan menghadiri majelis ilmu dengan niat untuk mempelajari atau mengajarkan kebaikan adalah suatu amalan yang sangat mulia dan setara dengan jihad fi

sabilillah, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, penuntut ilmu mendapatkan penghormatan dari malaikat yang melindungi dan menaunginya, yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam Islam dan kedudukan tinggi penuntut ilmu di sisi Allah. Hal ini menegaskan bahwa niat yang tulus dalam menuntut ilmu adalah kunci untuk meraih pahala dan keberkahan dari Allah. Menghadiri majelis ilmu memiliki hubungan erat dengan jihad fi sabilillah, karena menuntut ilmu dianggap sebagai bagian dari jihad. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mendatangkan pahala dan keberkahan, serta mencerminkan komitmen untuk menyebarkan kebaikan dalam masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara pengajian majelis dan menuntut ilmu sangatlah penting dalam Islam, karena keduanya saling melengkapi dalam upaya meningkatkan keimanan dan pengetahuan umat.

Berkenaan dengan implementasi kegiatan pengajian, maka merupakan salah satu lembaga yang paling relevan untuk membina masyarakat. Kehadiran suatu majelis taklim atau pengajian di masyarakat sangat diperlukan, karena dengan adanya pengajian tersebut umat Islam dapat secara lebih efektif belajar dan mengkaji ajaran-ajaran Agama Islam. Salah satu pengajian yang memberi andil dalam dakwah *Islamiyyah* di Desa Kapuk yaitu pengajian di Majelis Ta'lim Al-Hikam. Beberapa masyarakat yang awalnya jarang membaca alQur'an, Jarang berdzikir dan sebagainya, setelah masuk atau mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Hikam, maka masyarakat tersebut bisa berubah menjadi lebih baik. Majelis Ta'lim Al-Hikam berlokasi di desa Kapuk, kec. tabir ulu kab. Merangin Provinsi Jambi. Pengajian ini dihuni oleh 33 orang pengajian bapak-bapak. Keberadaan Majelis Ta'lim Al-Hikam adalah sesuatu yang unik. pengajian ini merupakan salah satu komunitas spiritual (pendidikan non formal).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lim Al-Hikam dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat, dengan fokus pada proses pelaksanaan, dampaknya terhadap pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis agama dan rekomendasi praktis bagi pengelola Majelis Ta'lim serta pihak terkait untuk meningkatkan kualitas program pengajian.

Kegiatan pengajian di Indonesia telah menjadi tradisi yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dalam konteks masyarakat Desa Kapuk, Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Merangin, kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Hikam telah berlangsung selama beberap 15 tahun. Namun, sejauh mana kegiatan ini benar-benar efektif dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat masih menjadi pertanyaan.

Bagaimana pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Hikam berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk akhlak mulia, dan memperkuat kesadaran sosial? Apakah metode pengajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat? Apa saja faktor pendukung yang mendorong keberhasilan kegiatan ini, serta hambatan yang menghalangi pelaksanaannya?

Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini menjadi penting karena membentuk karakter masyarakat yang religius adalah tujuan yang sejalan dengan visi pembangunan nasional dalam aspek spiritual dan moral. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam implementasi kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Hikam, terutama dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab kebutuhan masyarakat Desa Kapuk akan pendidikan keagamaan yang efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan implementasi kegiatan pengajian rutin dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat di Majelis Ta'lim Al-Hikam, Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin, dengan subjek penelitian berupa Pembina dan masyarakat yang mengikuti pengajian, serta menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan

konfirmasi untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Keagamaan Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Rutin Di Majelis Taklim Al-Hikam Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin

Karakter keagamaan masyarakat di Majelis Taklim Al-Hikam, Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin, mengalami transformasi signifikan setelah adanya kegiatan pengajian rutin. Sebelum berdirinya majelis, masyarakat terlibat dalam perilaku negatif seperti perjudian, mabuk-mabukan, dan kurangnya pemahaman agama, yang mencerminkan masalah sosial, moral, dan spiritual dalam komunitas. Namun, setelah pengajian dimulai, sekitar 80% masyarakat menunjukkan perbaikan dalam akhlak dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

Pengajian berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang memberikan pendidikan agama yang mendalam, mendorong introspeksi moral, dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dukungan dari pemimpin agama dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan positif. Beberapa responden, seperti Pak Mohammad Zaenuri dan Pak Hermon, menekankan bahwa sebelum adanya pengajian, masyarakat memiliki pengetahuan agama yang minim, sehingga perilaku buruk seperti perjudian dan mabuk-mabukan terjadi tanpa rasa malu. Namun, dengan berdirinya majelis, karakter masyarakat mulai berubah menjadi lebih baik.

Wawancara dengan anggota pengajian, seperti Pak Doyok dan Pak Thamrin, menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi individu untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka. Mereka melaporkan bahwa setelah mengikuti pengajian, banyak yang menjadi lebih rajin beribadah, memperbaiki hubungan dengan keluarga, dan mengurangi kebiasaan buruk. Selain itu, pengajian juga berperan dalam membangun dukungan sosial di antara anggota, yang membantu memperkuat komitmen mereka terhadap perubahan. Dukungan keluarga dan komunitas juga dianggap krusial dalam memastikan perubahan yang berkelanjutan. Responden seperti Pak M. Yusuf menekankan pentingnya dukungan keluarga untuk memudahkan perubahan karakter, terutama bagi generasi muda. Pengajian yang dilakukan secara interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta cenderung lebih berhasil dalam mendorong perubahan karakter. Lingkungan pengajian

yang kondusif, nyaman, dan mendukung konsentrasi serta refleksi spiritual juga berkontribusi pada efektivitas pengajian.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengajian di Majelis Taklim Al-Hikam berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat, memperbaiki perilaku buruk, dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Pengajian memberikan pengetahuan dan motivasi yang diperlukan untuk perubahan, tetapi dukungan tambahan dari keluarga dan kebijakan publik juga penting untuk memastikan perubahan yang berkelanjutan. Dengan kerja sama yang baik antara anggota pengajian, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pengajian dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda, untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan penuh nilai-nilai luhur.

Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Membentuk Karakter Keagamaan Pada Masyarakat di Majelis Taklim Al- Hikam Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu Kab. Merangin

Pengajian yang diadakan setiap malam Sabtu ini bertujuan untuk memperkuat keimanan, meningkatkan pengetahuan agama, dan membentuk akhlak yang baik. Sejak berdirinya pada tahun 2010, pengajian ini telah berkembang dari pertemuan rumah ke rumah menjadi kegiatan yang dihadiri oleh sekitar 30-33 orang, termasuk bapak-bapak dan pemuda setempat.

Melalui metode simaan, ceramah, dan diskusi, anggota pengajian belajar membaca Al-Qur'an, memahami tafsir, serta mendalami ajaran agama lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah mendekati masyarakat secara perlahan, sehingga banyak yang awalnya terlibat dalam perilaku negatif seperti perjudian dan mabuk-mabukan, kini beralih ke perilaku yang lebih baik.

Hasil pengajian menunjukkan peningkatan pemahaman agama, perubahan perilaku positif, dan penguatan ikatan sosial di antara anggota. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap ada. Dukungan dari keluarga dan komunitas juga berperan penting dalam keberhasilan pengajian. Secara keseluruhan, pengajian di Majelis Taklim Al-Hikam tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan perencanaan yang baik, metode pengajaran yang interaktif, dan penyesuaian terhadap kebutuhan anggota.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Membentuk Karakter Keagamaan Pada Masyarakat Di Majelis Taklim Al-Hikam Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin

Keberhasilan pengajian di Majelis Taklim Al-Hikam sangat dipengaruhi oleh jadwal yang konsisten dan kurikulum yang relevan. Pengajian rutin yang diadakan setiap minggu memudahkan anggota untuk merencanakan kehadiran, meningkatkan komitmen, dan disiplin dalam beribadah. Kurikulum yang mencakup ajaran dasar agama dan isu-isu terkini membantu anggota mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif anggota dalam pengajian dan kegiatan sosial memperkuat solidaritas dan penerapan nilai-nilai agama. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pengajian meliputi perencanaan yang teratur, metode pengajaran yang bervariasi, dan evaluasi berkelanjutan. Komitmen pembina, dukungan komunitas, dan komunikasi yang baik antara anggota dan pembina juga sangat penting.

Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan transportasi, keterbatasan waktu, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pengajian. Solusi yang diusulkan termasuk memperkuat dukungan lingkungan, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memanfaatkan media sosial untuk komunikasi.

Dari hasil observasi dan wawancara, faktor-faktor pendukung dalam implementasi pengajian mencakup lingkungan yang harmonis, kualitas materi pengajaran, keterlibatan anggota, dan dukungan sosial. Untuk mengatasi hambatan, perlu dilakukan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan mempromosikan manfaat pengajian. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengajian dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Membentuk Karakter Keagamaan Pada Masyarakat Di Majelis Ta'lim Al-Hikam Desa Kapuk, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin," dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian rutin terbukti efektif dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat, dengan sekitar 80% menunjukkan perbaikan akhlak dan kepatuhan terhadap ajaran agama, serta meningkatkan pemahaman agama, perilaku positif, dan interaksi sosial, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan

waktu dan sumber daya yang diatasi dengan pendekatan adaptif oleh pengurus majelis; di sisi lain, faktor penghambat seperti infrastruktur, transportasi, dan kesadaran masyarakat perlu diatasi melalui kerja sama dengan pemerintah, pengorganisasian transportasi, penggalangan dana, penyesuaian jadwal, pemanfaatan komunikasi, dan penyelenggaraan seminar untuk meningkatkan kesadaran, sehingga kegiatan pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan komitmen dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada.

Rekomendasi yang dapat diberikan mencakup peningkatan kesadaran dan pemahaman agama melalui program ceramah dan pelatihan, serta kegiatan refleksi untuk mengevaluasi perilaku peserta; pengembangan kurikulum pengajian yang terstruktur dan fleksibel, serta pelatihan bagi pembina majelis untuk meningkatkan efektivitas pengajaran; identifikasi dan penguatan faktor pendukung seperti dukungan keluarga dan komunitas, serta pengembangan strategi untuk mengatasi faktor penghambat seperti infrastruktur dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah; dan kampanye kesadaran masyarakat tentang manfaat pengajian, sehingga diharapkan kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim Al-Hikam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, (2021). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, Cet.1. Bandung: Pustaka Setia
- Aisyah, (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*, Jakarta: Kencana Daradjat,
- Z. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Depdiknas. Dayun Riyadi, (2020). *Psikologi Agama*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Ika, & Sugeng. (2020). *Pendidikan Karakter: Kewajiban dalam Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Ilmu Pendidikan Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, A & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga pendidikan sukarso pressindo (LPSP).

- Mardawi. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama
- Majid, (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur
- Mahmudi, (2023). *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish Digital
- Nurhidayah, N, L. Putri, F. A. Apriani, N. (2021). *Andragogi Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi*. Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Nursalam, Nawir. M, Suardi, H. (2022). *Model Pendidikan Karakter Jakarta*: Bumi Aksara
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktek*. Medan: Umsu Press.
- Setiawan, L & Luthfillah, A. dkk. (2021). *Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa Dalam Kajian Sosial*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin Arif, (2020). *Pendidikan Berbasis Agama: Membangun Karakter Moral Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Shoffa, M. Al-Faruq, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Budi Utama